

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari kebudayaan yang sangat banyak jumlahnya dan sangat beraneka ragam jenisnya. Dari keberagaman tersebut, lahirlah pula banyak seniman berbakat yang unik dan berkarakter. Salah satu seniman penting dalam sejarah seni rupa modern Indonesia adalah Gregorius Sidharta Soegijo, seorang pelukis dan juga pematung yang kerap menerobos berbagai kekayaan material dan idealisme.

Dalam pembuatan koleksi ini, inspirasi didapat dari karya seni patung Sidharta yang berjudul “Tangisan Dewi Bathari/*The Weeping Goddess*”. Karya yang dibuat tahun 1977 ini merupakan patung yang kerap dianggap oleh banyak pengamat seni sebagai pelopor munculnya seni patung modern di Indonesia. Pada tahun 1970-an, Sidharta meneliti tentang seni tradisional di Indonesia, dan merasa bahwa tradisi di Indonesia hampir mati akibat masuknya seni barat. Didasari keprihatinan atas hal tersebut, Sidharta kemudian menciptakan karya yang berjudul Tangisan Dewi Bathari ini. Dalam karya ini, digambarkan bahwa sang dewi sedang meratapi kematian tradisi, dan nyala api yang berada di bagian bawah menunjukkan pengaruh dari pihak asing. Kesedihannya juga ditandai dengan sikap tangan mengungkapkan kesedihan batinnya (gambar 1.1).

Patung yang sempat menggegerkan dunia seni patung era tahun 70-an ini unik karena dibuat dengan gaya seperti lukisan, yakni pipih dan dicat. Beberapa bahan lain selain kayu juga digunakan dalam pembuatan patung ini. Hal ini membuat geger karena pada waktu itu pembicaraan tentang karya patung di Indonesia masih pada taraf konservatif, harus berbahan “asli”, tidak boleh dicat atau dimanipulasi dengan aspek-aspek dua dimensi. Melalui karya inilah Sidharta mendengungkan perlawanan dan “perang”: tak menggubris konvensi barat terutama pada masalah bahan, sehingga patung ini menjadi salah satu karya Sidharta yang mengawali adanya seni patung modern di Indonesia.



**Gambar 1.1** Patung Tangisan Dewi Bathari  
(Sumber: <http://faam.city.fukuoka.lg.jp>, 1977)

Karya patung Sidharta ini dipilih sebagai inspirasi karena patung ini dianggap unik dan penting bagi sejarah perkembangan seni di Indonesia dan untuk mengapresiasi karya seniman Indonesia. Inspirasi tersebut kemudian akan direalisasikan ke dalam koleksi busana sebagai hasil disformasi dari keunikan patung Tangisan Dewi Bathari karya G. Sidharta. Koleksi ini merupakan koleksi busana siap pakai yang mengangkat tema Digitalian dengan sub-tema Post Modern dalam Trend Forecasting 2017-2018: Greyzone by Bekraf.

Diambil dari bahasa Jawa yang artinya lahir, LAIR dipilih sebagai judul dari koleksi busana ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lahir memiliki arti keluar dari kandungan atau muncul di dunia (masyarakat). Judul LAIR diambil karena dianggap cocok dengan koleksi yang melahirkan karya *post modern* dari patung Tangisan Dewi Bathari.

Koleksi ini ditargetkan untuk wanita berusia 25 hingga 35 tahun dengan karakter unik dan percaya diri. Koleksi ini cocok dipakai untuk menghadiri acara – acara seperti *fashion show, talkshow, meet and greet*, pesta, dan sebagainya.

## **1.2 Permasalahan Perancangan**

Permasalahan dalam perancangan karya proyek akhir ini meliputi:

1. Bagaimana mewujudkan hasil disformasi dari patung Tangisan Dewi Bathari dengan mengacu pada trend Post Modern ke dalam busana *ready-to-wear* sebagai kesatuan tema inspirasi karya?
2. Bagaimana menempatkan keunikan patung Tangisan Dewi Bathari pada perancangan busana proyek akhir?

## **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan dari perancangan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Koleksi LAIR terinspirasi dari karya seni patung berjudul “Tangisan Dewi Bathari/*The Weeping Goddess*” tahun 1977 oleh Gregorius Sidharta Soegijo yang merupakan salah satu karya patung yang mengawali adanya seni patung modern di Indonesia.
2. Jenis busana yang dipilih untuk koleksi LAIR adalah busana *ready-to-wear*.
3. Ditargetkan untuk wanita berusia 25 hingga 35 tahun dengan karakter unik dan percaya diri. Koleksi ini cocok dipakai untuk menghadiri acara-acara seperti *fashion show, talkshow, meet and greet*, pesta, dan sebagainya.
4. Mengangkat tema Digitalian dengan sub-tema Post Modern dalam Trend Forecasting 2017-2018 by Bekraf.
5. Material yang digunakan dalam koleksi ini adalah kulit sintetis, semi wool, organdi dan satin bridal. Teknik reka bahan yang digunakan adalah teknik *fabric printing, sulam couching, laser cutting, dan embellishment*.

#### 1.4 Tujuan Perancangan

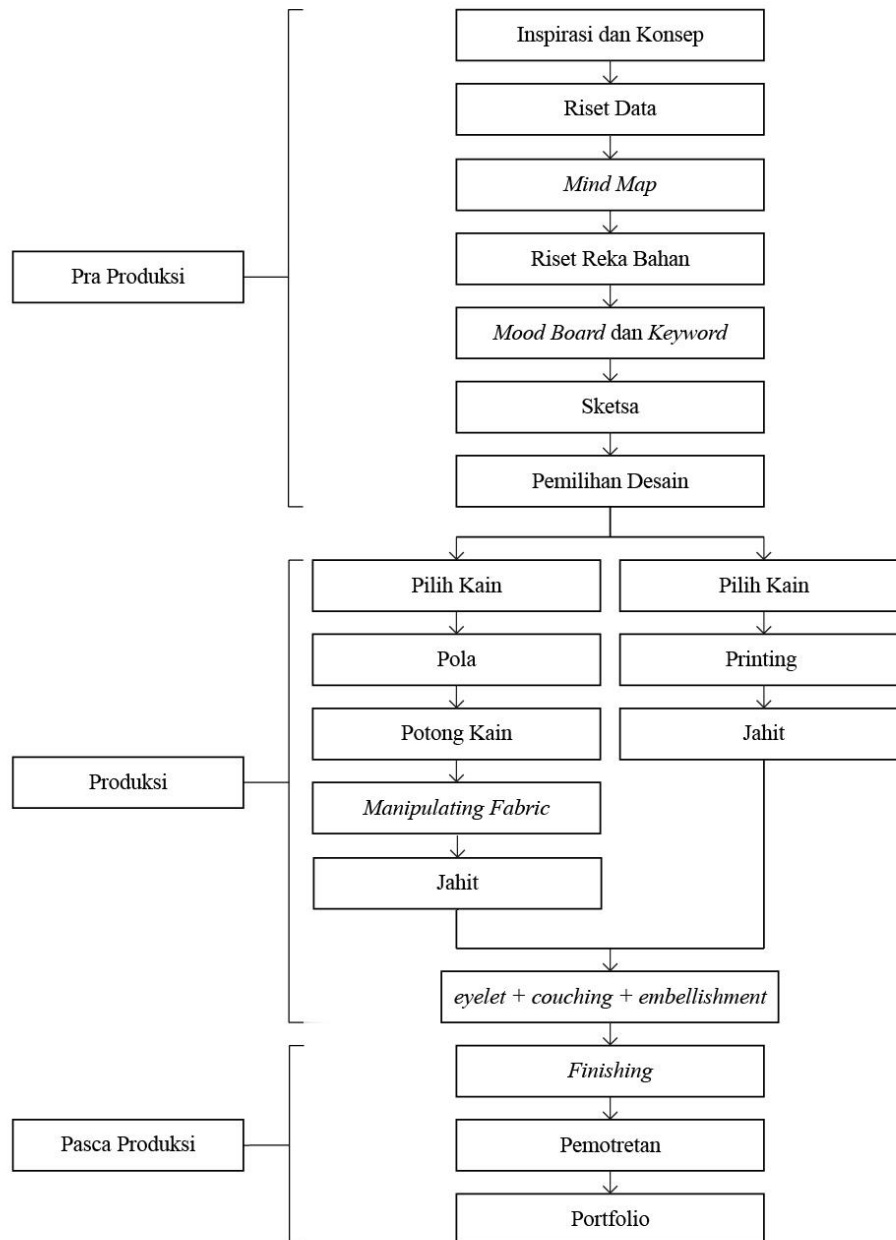
Tujuan dari perancangan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil disformasi diwujudkan dalam bentuk pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter dari patung Tangisan Dewi Bathari dengan mengacu pada trend Post Modern ke dalam busana *ready-to-wear* sebagai kesatuan tema inspirasi karya.
2. Keunikan patung Tangisan Dewi Bathari pada perancangan busana proyek akhir ditempatkan pada masing-masing busana, sehingga setiap busana membawa/ mewakili keunikan visual patung Tangisan Dewi Bathari.



## 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan dalam pembuatan koleksi ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Setiap tahap terdiri atas proses yang dijelaskan dalam skema perancangan di bawah ini:



**Gambar 1.2** Skema perancangan  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan karya tugas akhir ini disusun ke dalam empat bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab akan membahas dan menguraikan pokok permasalahan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab yang mengemukakan latar belakang masalah, permasalahan perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai pijakan dalam mengamati dan menguraikan permasalahan yang diteliti.

Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan: Bab ini memuat deskripsi, penjelasan, dan penjabaran secara mendalam dan detail tentang objek atau hal-hal yang menjadi sumber ide atau inspirasi dalam tema koleksi busana tugas akhir.

Bab IV Konsep Perancangan: Bab ini memuat penjabaran secara terstruktur akan karya koleksi tugas akhir, meliputi penjelasan tema yang sudah digabungkan sebagai kesatuan inspirasi, penjelasan desain busana, serta penjelasan akan hal-hal yang mendetil pada busana.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai hal yang bersangkutan selama proses pembuatan karya tugas akhir.